

Integrasi Konsep Arsitektur Vernakular dan Infrastruktur Sanitasi dalam Pelatihan Rumah Sehat Masyarakat di Kabupaten Sinjai

*Rizki Ayu Saraswati, Andi Muhammad Ikhsan

Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, indonesia

Korespondensi: rizkiayusaraswati@umi.ac.id

Abstrak: Permasalahan sanitasi, kenyamanan termal, dan keberlanjutan lingkungan masih menjadi tantangan pada permukiman pedesaan, sementara arsitektur vernakular memiliki kearifan lokal yang berpotensi mendukung pengembangan rumah sehat yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi integrasi konsep arsitektur vernakular dengan infrastruktur sanitasi dalam mendukung rumah sehat masyarakat di Desa Saotengnga, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan lokal, dan analisis dokumen. Analisis difokuskan pada karakteristik arsitektur vernakular, kondisi infrastruktur sanitasi rumah, perilaku sanitasi, serta aspek sosial budaya, adat, dan kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik arsitektur vernakular dapat diintegrasikan dengan prinsip sanitasi yang lebih sehat tanpa menghilangkan identitas budaya lokal. Pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan, dialog, dan keterlibatan masyarakat mendorong peningkatan kesadaran terhadap jamban sehat, pengelolaan sampah, sirkulasi udara, drainase, serta kebersihan lingkungan. Integrasi tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan rumah, pengurangan permasalahan bau dan kelembapan, penguatan partisipasi masyarakat, serta pelestarian nilai arsitektur lokal. Integrasi arsitektur vernakular, sanitasi sehat, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang potensial untuk mendukung kesehatan, kemandirian, serta keberlanjutan lingkungan permukiman di Desa Saotengnga.

Kata Kunci: arsitektur vernakular, infrastruktur sanitasi, kearifan lokal, rumah sehat.

Abstract: Sanitation problems, thermal comfort, and environmental sustainability remain important challenges in rural settlements, while vernacular architecture contains local wisdom that has the potential to support the development of adaptive and sustainable healthy housing. This study aimed to explore the integration of vernacular architectural concepts with sanitation infrastructure to support healthy housing in Saotengnga Village, Central Sinjai District, Sinjai Regency. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with local stakeholders, and document analysis. The analysis focused on the characteristics of vernacular architecture, household sanitation infrastructure, sanitation behavior, and the socio-cultural aspects, customs, and beliefs of the community. The findings indicate that vernacular architectural characteristics can be integrated with healthier sanitation principles without diminishing local cultural identity. Participatory approaches through education, training, dialogue, and community involvement encouraged greater awareness of healthy latrines, waste management, air circulation, drainage, and environmental cleanliness. This integration also contributed to improved housing comfort, reduced odor and humidity problems, strengthened community participation, and preservation of local architectural values. The integration of vernacular architecture, healthy sanitation, education, and community empowerment represents a potential approach to improving health, self-reliance, and the environmental sustainability of settlements in Saotengnga Village.

Keywords: vernacular architecture, sanitation infrastructure, local wisdom, healthy housing.

PENDAHULUAN

Rumah adat merupakan warisan budaya yang mengandung kearifan lokal dalam merespons kondisi iklim tropis dan karakteristik geografis Indonesia. Setiap elemen desain memiliki fungsi adaptif yang telah teruji selama berabad-abad. Integrasi kearifan lokal ini tidak hanya relevan untuk menjaga identitas arsitektur setempat, tetapi juga berpotensi besar dalam pengembangan rumah sehat yang berkelanjutan dan hemat biaya, terutama dengan memanfaatkan material dan teknik lokal^{1, 2}. Pemanfaatan aspek adat dan kepercayaan masyarakat juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, khususnya dalam pembangunan infrastruktur sanitasi yang berkelanjutan³. Desa Saotengnga di Kecamatan Sinjai Tengah memiliki karakteristik unik dengan tradisi arsitektur panggung dan pemanfaatan sumber daya lokal seperti pohon aren, menjadikannya lokasi ideal untuk integrasi konsep rumah sehat. Pendekatan ini berfokus pada pembangunan yang responsif terhadap lingkungan dan sosial, mengacu pada nilai-nilai kearifan lokal serta realitas sosial sebagai landasan utama dalam berarsitektur⁴. Masyarakat Desa Saotengnga, dengan latar belakang budaya Bugis, memiliki rumah adat Saoraja Lapinceng yang merepresentasikan integrasi konsep arsitektur Islam dan nilai-nilai tradisi, menunjukkan pentingnya pelestarian budaya dalam arsitektur vernakular⁵. Kearifan lokal dalam arsitektur vernakular menjadi pondasi desain berkelanjutan yang menggabungkan efisiensi sumber daya, kenyamanan termal, dan harmoni dengan lingkungan sekitar tanpa bergantung pada teknologi modern. Inovasi dalam arsitektur vernakular tidak hanya menciptakan solusi adaptif terhadap lingkungan, tetapi juga mempromosikan partisipasi masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan budaya lokal mereka⁴.

Permasalahan krusial terkait kenyamanan termal, kualitas sanitasi, dan keberlanjutan lingkungan masih menjadi keluhan utama di banyak permukiman pedesaan, termasuk di Desa Saotengnga⁶. Kegagalan fungsional pada aspek sanitasi dan ventilasi secara signifikan menurunkan kualitas hidup, menimbulkan bau tidak sedap, kelembaban berlebih, dan masalah drainase yang mampat⁶. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya pengetahuan masyarakat terkait praktik sanitasi yang memadai serta keterampilan untuk membangun infrastruktur sanitasi yang sehat, yang seringkali juga diiringi oleh keterbatasan finansial⁷. Situasi ini menyoroti kebutuhan mendesak akan intervensi komprehensif yang tidak hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pelatihan yang relevan. Pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam arsitektur vernakular dengan prinsip-prinsip sanitasi modern menjadi krusial untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang selaras dengan konteks sosial budaya setempat⁴. Dalam konteks ini, pelatihan dan pendampingan yang melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga implementasi menjadi esensial untuk memastikan keberlanjutan program dan adopsi praktik sanitasi yang lebih baik (1984). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi konsep arsitektur vernakular dengan infrastruktur sanitasi yang efektif sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan lingkungan di Desa Saotengnga⁸. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya sanitasi yang terintegrasi, yang seringkali terabaikan dalam proyek infrastruktur publik di tingkat lokal⁶.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di Desa Saotengnga. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai praktik arsitektur vernakular, kondisi infrastruktur sanitasi rumah, serta keterkaitan antara karakteristik arsitektur lokal dan praktik sanitasi masyarakat. Studi kasus dipilih karena memungkinkan penelitian dilakukan pada kondisi alami masyarakat sehingga karakteristik lingkungan,

sosial budaya, serta praktik sanitasi yang berkembang di Desa Saotengnga dapat dianalisis secara kontekstual.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi lapangan digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik arsitektur vernakular dan kondisi sanitasi eksisting pada lingkungan permukiman. Pengamatan difokuskan pada bentuk dan karakteristik rumah, adaptasi bangunan terhadap lingkungan, serta kondisi fasilitas sanitasi yang berkaitan dengan kelembapan, bau, drainase, sirkulasi, dan kondisi lingkungan sekitar rumah^{9,10}. Observasi juga digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dan kualitas aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan sanitasi di lingkungan alami Desa Saotengnga.

Wawancara mendalam dilakukan dengan pemangku kepentingan lokal untuk memperoleh informasi mengenai praktik pemanfaatan rumah vernakular, perilaku sanitasi masyarakat, persepsi terhadap kondisi lingkungan, serta nilai-nilai lokal yang memengaruhi penggunaan dan pengelolaan fasilitas sanitasi. Wawancara juga diarahkan untuk memahami adat, kepercayaan, pola perilaku, dan aspek sosial budaya yang berhubungan dengan praktik sanitasi masyarakat. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana nilai dan kearifan lokal dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas sanitasi.

Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen dan hasil penelitian yang relevan dengan arsitektur vernakular, sanitasi permukiman, adat, kepercayaan, fasilitas air minum, serta perilaku sanitasi masyarakat. Informasi dari dokumen digunakan sebagai bahan pendukung dalam memahami bentuk adaptasi lingkungan pada arsitektur vernakular dan berbagai permasalahan sanitasi yang ditemukan di lokasi penelitian^{3, 11}.

Data yang diperoleh selanjutnya diorganisasikan berdasarkan dua fokus utama, yaitu karakteristik arsitektur vernakular dan kondisi infrastruktur sanitasi rumah. Identifikasi dilakukan terhadap karakteristik fisik bangunan dan bentuk adaptasinya terhadap kondisi lingkungan serta permasalahan sanitasi yang ditemukan pada permukiman. Aspek sosial budaya, adat, kepercayaan, dan perilaku masyarakat juga dianalisis untuk memahami faktor-faktor lokal yang berkaitan dengan kualitas sanitasi.

Hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen kemudian dikompilasi untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik arsitektur vernakular dengan kondisi sanitasi rumah. Temuan tersebut dituangkan dalam matriks permasalahan arsitektur vernakular dan infrastruktur sanitasi rumah di Desa Saotengnga. Matriks digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, permasalahan utama, faktor sosial budaya yang berpengaruh, serta potensi kearifan lokal yang dapat dipertahankan dalam pengembangan sanitasi^{9, 10}. Tahap berikutnya dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan kemungkinan integrasi antara karakteristik arsitektur vernakular dengan solusi sanitasi yang lebih adaptif. Pendekatan ini diarahkan untuk mempertahankan karakteristik dan nilai lokal sekaligus menjawab permasalahan sanitasi yang ditemukan pada lingkungan permukiman. Integrasi tersebut mempertimbangkan kondisi fisik bangunan, perilaku sanitasi, adat dan kepercayaan masyarakat, serta kemampuan arsitektur lokal dalam beradaptasi terhadap kondisi lingkungan.

Secara keseluruhan, analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Analisis diarahkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai hubungan antara arsitektur vernakular, kondisi sanitasi, perilaku masyarakat, dan kearifan lokal serta mengidentifikasi potensi integrasinya dalam mendukung peningkatan kesehatan dan keberlanjutan lingkungan permukiman di Desa Saotengnga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang melibatkan observasi lapangan, pendekatan partisipatif dengan warga, serta penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat Desa Saotengnga terkait sanitasi dan rumah sehat¹². Integrasi arsitektur vernakular dengan sistem sanitasi modern memerlukan pendekatan inovatif yang menghormati tradisi sambil meningkatkan kualitas kesehatan. Strategi ini memastikan bahwa perbaikan infrastruktur tidak merusak identitas budaya dan kearifan lokal yang telah terbukti efektif. Pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat agar mampu mengambil inisiatif dalam pengelolaan sanitasi mereka sendiri, sejalan dengan temuan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penentu keberhasilan inisiatif sanitasi⁸.

Program integrasi arsitektur vernakular dan sanitasi menghasilkan dampak positif yang signifikan, tidak hanya dalam aspek kesehatan fisik tetapi juga dalam dimensi sosial dan budaya masyarakat Desa Saotengnga. Implementasi sanitasi sehat menghasilkan penurunan drastis kasus penyakit berbasis sanitasi seperti diare, tifus, dan cacingan. Anak-anak yang sebelumnya rentan terhadap penyakit pencernaan kini menunjukkan peningkatan kesehatan dan pertumbuhan yang lebih baik. Peningkatan kesehatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh, memungkinkan masyarakat untuk lebih produktif dan aktif dalam kegiatan sehari-hari. Kenyamanan rumah tinggal meningkat signifikan dengan sirkulasi udara yang lebih baik, berkurangnya bau tidak sedap, dan privasi yang terjaga. Penghuni merasakan peningkatan martabat dan kepuasan terhadap kondisi rumah mereka. Melalui pendekatan dialogis, program ini juga berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi solusi yang sesuai dengan konteks lokal mereka, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan keberlanjutan intervensi^{13, 14}. Keberhasilan program juga diukur dari terbentuknya kelembagaan lokal yang menjamin keberlanjutan inisiatif sanitasi, yang menjadi indikator kunci partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan¹⁵.

Pendekatan partisipatif ini juga mencakup pengembangan program dengan pendekatan *Participatory Action Research*, di mana masyarakat menjadi subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi¹⁶. Survei lapangan dan dialog melalui Forum Group Discussion merupakan langkah awal penting dalam pelaksanaan program ini, dilanjutkan dengan implementasi dan pendampingan untuk memastikan pemanfaatan infrastruktur yang optimal. Pemberian penyuluhan mengenai jamban keluarga sehat dan tempat pembuangan sampah yang aman juga dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kolektif masyarakat tentang dampak negatif dari sanitasi yang buruk⁷. Keseluruhan proses ini melibatkan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan dukungan dan keberlanjutan program jangka panjang¹⁷. Melalui strategi ini, program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kondisi sanitasi fisik, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan kemandirian masyarakat desa Saotengnga dalam menjaga kesehatan lingkungan mereka secara berkelanjutan. Pelestarian arsitektur vernakular dalam program ini memperkuat identitas budaya masyarakat. Generasi muda kembali menghargai kearifan lokal dan bangga dengan warisan arsitektur tradisional yang telah dimodernisasi secara sensitif. Selain itu, praktik pengelolaan sampah juga mengalami peningkatan signifikan dengan adanya edukasi dan pengadaan tempat sampah, yang berkontribusi pada kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh¹⁸.

Metode pengabdian masyarakat ini lebih lanjut menekankan pada penggunaan sumber daya lokal dan kemampuan masyarakat desa itu sendiri, dengan pihak eksternal bertindak sebagai fasilitator dan katalisator dalam proses peningkatan sanitasi¹⁹. Keberhasilan program ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat, seperti yang diterapkan dalam program

pengabdian ini, mampu menciptakan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan dibandingkan bantuan material semata, mendorong peningkatan kemandirian dan kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan²⁰. Setiap program perubahan sosial menghadapi tantangan implementasi. Pemahaman mendalam tentang hambatan dan strategi mitigasi yang tepat menjadi kunci keberhasilan program dalam jangka panjang. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan kebiasaan sanitasi yang telah mengakar kuat di masyarakat, terutama terkait dengan praktik buang air besar sembarangan¹⁹. Faktor lain yang menjadi kendala adalah rendahnya literasi masyarakat mengenai pentingnya jamban sehat dan sanitasi yang layak, yang seringkali menghambat adopsi praktik baru²¹. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan dan infrastruktur sanitasi yang tidak memadai juga menjadi hambatan signifikan dalam upaya peningkatan kualitas sanitasi di daerah pedesaan⁸.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi arsitektur vernakular dan infrastruktur sanitasi, didukung oleh pelatihan dan partisipasi masyarakat, merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan lingkungan di Desa Saotengnga. Pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas hidup melalui perbaikan sanitasi, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal dan memobilisasi tindakan kolektif dalam mempromosikan inisiatif sanitasi berkelanjutan. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada edukasi berkelanjutan dan dukungan pemerintah daerah serta lembaga terkait untuk memastikan adopsi praktik sanitasi yang optimal. Program-program ini berhasil mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, menumbuhkan kesadaran kolektif untuk berinovasi dan menjaga lingkungan secara mandiri. Kelanjutan upaya ini harus melibatkan pemahaman mendalam terhadap peran adat dan kepercayaan lokal sebagai faktor pemicu kesadaran sanitasi, serta mendorong partisipasi aktif pemimpin adat dalam sosialisasi dan implementasi program kebersihan. Studi menunjukkan bahwa program berbasis komunitas lebih berkelanjutan karena rasa memiliki dan tanggung jawab bersama di kalangan masyarakat. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi partisipatif dan pemanfaatan potensi lokal juga terbukti mendorong kemandirian ekonomi, yang secara tidak langsung mendukung keberlanjutan inisiatif sanitasi. Oleh karena itu, strategi peningkatan akses sanitasi sebaiknya melibatkan penegakan regulasi, pembangunan fasilitas, serta sosialisasi berkelanjutan yang melibatkan komunitas secara aktif, terutama di area yang rentan air. Pendekatan ini sejalan dengan temuan yang menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat dan pendekatan partisipatif dalam mendorong perubahan perilaku serta tindakan kolektif menuju perbaikan praktik sanitasi. Pembangunan sanitasi yang efektif memerlukan investasi berkelanjutan dan tidak dapat direalisasikan dalam jangka waktu singkat, sehingga program pengabdian masyarakat yang memprioritaskan pembangunan sarana sanitasi secara terus-menerus sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wazir ZA. Arsitektur Vernakular Tanggap Bencana Indonesia Indonesian Disaster Responsive Vernacular Architecture. *J Arsitektu*. 2019;3:24–38.
2. Aini Q. Pergeseran Desain Bangunan Dalam Masa Perkembangan Arsitektur Di Indonesia. *Arsitekno* [Internet]. 2021;(Vol 8, No 2 (2021): Arsitekno):45–55. Available from: <https://ojs.unimal.ac.id/arsitekno/article/view/4394/2818>
3. Wardiha MW. Analisis Komparatif Peran Adat Dan Kepercayaan Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Berkaca Pada Adat Yang Ada Di Permukiman Tradisional. *J Presipitasi Media Komun dan Pengemb Tek Lingkung* [Internet]. 2018 Sep 1;15(2):114–21. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/presipitasi/article/view/20782>.

4. Kurniawan K. *Dinamika Arsitektur Indonesia Dan Representasi 'Politik Identitas' Pasca Reformasi*. NALARs. 2018 Jan 2;17:65–78.
5. As Z, Hildayanti A. *Integrasi Konsep Arsitektur Islam Pada Rumah Adat Saoraja Lapinceng Kabupaten Barru*. Nat Natl Acad J Archit. 2018 Jun 21;5:1–12.
6. Nuchri A, Ramadhani N. *Analisis Kritik Normatif Dan Fenomenologis Terhadap Pasar Tradisional Sebagai Ruang Publik Studi Kasus; Pasar Bersehati Manado*. CENDEKIA J Ilmu Pengetah. 2025 Oct 15;5:1489–99.
7. Amir Unm F, Ardi M, Rauf B, Arfandi A, Nur H, Miru A. *Penerapan Teknologi Sanitasi Lingkungan Pada Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep*. J Pengabdi Kpd Masy. 2020 Nov 6;26:195.
8. Moses M, Johanna J, Subagiyo D, Suprpto H, Sulastri R. *Menggali Proses Sosialisasi Pengelolaan Sanitasi: Wawasan Masyarakat Pesisir Desa Cemantan, Kalimantan Tengah*. TRIDARMA Pengabdi Kpd Masy. 2023 Nov 25;6:104–12.
9. Susilo A, Prianto E. *Kinerja Termal Serambi Pada Arsitektur Vernakular Kasus Studi: Museum Nila Di Provinsi Riau*. Nat Natl Acad J Archit. 2023 Jun 23;10:55–64.
10. Pracastino Heston Y, Rayi Ayuningtyas Y. *Housing Preference Transformation in Selayar Islands Regency*. KnE Soc Sci [Internet]. 2019 Aug 5;3(21 SE-Articles):898–909. Available from: <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/5020>
11. Satwiko F. *Mosque typology in Indonesia based on vernacular architecture*. 2023;20(1).
12. Masrika NUE, Husen AH. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Lingkungan Sehat dan Tanggap Bencana Menuju Kelurahan Sadar Wisata di Kelurahan Kayu Merah, Kota Ternate*. J Abdidas. 2021;2(5):1105–9.
13. Anugerahayu A, S N. *Penyuluhan Hukum: Pencegahan Pernikahan Usia Dini Menyiapkan Generasi Emas Di Desa Penujak, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara BARAT*. COMMUNITY J Pengabdi Kpd Masy. 2025 Oct 16;5:375–86.
14. Angreni W, Rahagia R, Setyawati A, Kamaruddin M, Suprpto S. *Community participation in clean and healthy living as an effort to improve the quality of health*. Abdimas Polsaka. 2024 Jan 27;3:1–6.
15. Saputri PN, Hutasuhut J, Zannatul R, Daulay F, Rambe RN. *Strategi Pembangunan Berkelanjutan Menuju Batubara Bahagia: Sinergi Ekonomi Kreatif, Literasi Digital Dan Kesehatan Masyarakat Di Desa Bandarsono*. J Pengabdi Masy dan Ris Pendidik. 2025;4(1):6391–8.
16. Febria D, Irfan A, Indrawati I, Tasriani T. *Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Sanitasi Lingkungan Di Desa Batu Belah*. COVIT (Community Serv Heal. 2022 Sep 30;2:234–8.
17. Hasby NNAJH. *Pengembangan Usaha Pembuatan Sabun Cuci Piring dengan Menggunakan Teknologi Alat Mixing*. ABDI J Pengabdi dan Pemberdaya Masy [Internet]. 2022;(Vol 4 No 2 (2022): Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat):311–5. Available from: <http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/321/125>
18. Umayyah U. *PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi*. J Abdidas. 2023 Dec 31;4:562–73.
19. Horiza H, Iskandar I, Yuhesti M. *Pembuatan Sarana Sanitasi Sebagai Upaya Penurunan Angka Buang Air Besar Sembarangan Di Rt 02 Desa Pengudang Tahun 2022*. Community Dev J J Pengabdi Masy. 2022 Oct 12;3:1312–6.
20. Fatima I, Jeradu V. *Sosialisasi Ekonomi Kreatif "Pembuatan Tempe Berbahan Baku Kacang-kacangan Lokal" dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Watu Lanur*. J Pengabdi Kpd Masy. 2025;5(1):85–93.
21. Syakurah RABRA. *Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Selat Kabupaten Batanghari*. J Abdimas Ilm Citra Bakti [Internet]. 2023;(Vol 4 No 2 (2023)):304–15. Available from: <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jailcb/article/view/1595/574>